



## BAB I

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di Indonesia yang khususnya telah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi.

#### A. Latar Belakang

PT Indonesia Pondasi Raya Tbk (Indopora) perusahaan konstruksi pondasi melepas 15,13 persen saham atau setara dengan 303 juta saham ke publik. Adapun harga penawaran umum perdana (*initial public offering/IPO*) saham dipatok pada kisaran Rp 1.280 - 1.920 per saham. Head of Institutional Business PT Yuanta Securities Indonesia Kurnia Salim selaku penjamin emisi mengatakan, harga saham tersebut berdasarkan valuasi *price to earning ratio* (PER) perseroan sebesar 8 - 12 kali. "*PE ratio* berada di kisaran 8 - 12 kali yang dihitung berdasarkan proyeksi laba bersih 2016 sebesar Rp 333 miliar.

Sebagai informasi, tahun ini Indopora menargetkan mampu meraih laba bersih sebesar Rp 227 miliar atau naik 20,74 persen dibandingkan raihan 2014 sebesar Rp 188 miliar. Sedangkan, pendapatan ditargetkan mampu naik 13,4 persen dari tahun lalu sebesar Rp 1,27 miliar menjadi Rp 1,4 triliun. Hingga Juni 2015, perseroan telah membukukan lonjakan laba bersih sebesar 48 persen menjadi Rp 122 miliar dibandingkan periode yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sama 2014 sebesar Rp 83 miliar. Begitu juga halnya dengan pendapatan perseroan yang tumbuh 34 persen dari sebelumnya Rp 550 miliar pada periode Januari - Juni 2014 menjadi Rp 738 miliar. (<http://www.beritasatu.com/pasar-modal/322379-ditetapkan-rp-1280-1920-per-saham-per-ipo-indopora-812-kali.html>)

Produsen barang-barang konsumsi (Fast-Moving Consumer Goods/FMCG), PT Kino Indonesia, menawarkan 228,57 juta lembar saham dalam penawaran perdana (initial public offering/IPO). Perseroan menargetkan bisa meraup dana segar maksimal Rp 1,26 triliun dari aksi go public tersebut. Harga saham perdana ditawarkan pada kisaran Rp 3.750-5.225 per saham.

Dari sisi kinerja, produsen produk kebutuhan sehari-hari tersebut mengklaim terus melonjak dalam lima tahun terakhir. Penjualan Kino melonjak dari Rp 868,74 miliar pada 2010 menjadi Rp 3,34 triliun pada 2014. Laba bersih Grup Kino melonjak dari Rp 5,45 miliar pada 2010 menjadi Rp 204,55 miliar pada 2014. Aset Kino tahun lalu mencapai Rp 1,86 triliun dari akhir 2010 sebesar Rp 514,99 miliar. Hingga Juni 2015, penjualan Kino mencapai Rp 1,75 triliun atau naik 10 persen dari periode yang sama tahun lalu Rp 1,59 triliun. Laba bersih perseroan melesat menjadi Rp 165,44 miliar dari Rp 45,25 miliar pada Juni 2014. (<http://www.sinarharapan.co/news/read/151111034/ipo-kino-indonesia-bidik-rp-1-26-triliun>)

Laporan kenaikan laba yang dibuat oleh perusahaan membuat sebuah reaksi pasar, sehingga membuat harga saham dari perusahaan tersebut menjadi naik. Tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan para pelaku bisnis dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satu yang paling penting adalah informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajer atas kinerja suatu perusahaan yang tercermin dalam satuan unit mata uang. Laporan keuangan

merupakan suatu sumber informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada publik terutama para investor dan kreditor.

Laporan keuangan terdiri dari 4 bagian yang tidak terpisahkan, yaitu adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi adalah laporan yang selalu dinanti-nantikan informasinya, yaitu suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba (*earnings*) yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selain laporan laba rugi, laporan keuangan juga menyediakan berbagai informasi yang sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan laporan laba, pemilik modal maupun pihak lain dapat melakukan penaksiran atas kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga merupakan suatu acuan penting bagi investor untuk memperkirakan deviden yang mungkin dibagikan oleh perusahaan kepada investor. Tindakan para pelaku bisnis yang salah satunya didasari oleh informasi laba ini sering disebut juga dengan reaksi pasar.

Beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap suatu koefisien yang mengukur hubungan antara informasi laba dengan reaksi pasar, antara lain ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, persistensi laba, likuiditas dan profitabilitas. Koefisien tersebut sering didengar dengan istilah *Earnings Response Coefficient* (ERC). Koefisien respon laba merupakan ukuran tingkat *abnormal return* sekuritas dalam merespon komponen *unexpected earnings* yang dilaporkan perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Jaswadi, 2004). Laba yang dilaporkan memiliki respon (*power of response*), dan kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba terceremin dari tingginya *Earnings Response Coefficient* (ERC). Semakin tinggi *Earnings Response Coefficient*, maka semakin berkualitas laba yang dilaporkan. Sebaliknya, semakin rendah *Earnings Response Coefficient*, semakin tidak berkualitas laba yang dilaporkan (Boediono, 2005).





Salah satu faktor yang memengaruhi *Earnings Response Coefficients* adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peraturan BAPEPAM menyebutkan bahwa penyajian laporan keuangan untuk perusahaan yang *go public* harus menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Ketepatan publikasi laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan yang diakibatkan oleh perusahaan terlambat menerbitkan laporan keuangan dan lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Keterlambatan ini dapat berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi yang dipublikasikan.

Ukuran perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan juga merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Proksi yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ERC karena semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin besar aktivitas bisnis, sumber daya, unit bisnis, karyawan, modal, dan pendapatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dira (2014); Sri Mulyani (2007); Warianto (2013); dan Lumbantobing (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Subagyo (2012); Pradita (2011); dan Nofianti (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan. Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap ERC karena semakin besar pertumbuhan laba, maka *return* saham yang didapat juga semakin besar. Menurut



penelitian yang dilakukan oleh Subagyo (2012); Mayangsari (2004) dan Sri Mulyani (2007) menyatakan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif terhadap ERC.

Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap ERC.

Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan dimasa yang akan datang, yang diimplikasikan melalui laba tahun berjalan. Besarnya revisi laba yang dilakukan menunjukkan tingkat persistensi laba. Menurut penelitian yang dilakukan Sri Mulyani (2007) menyatakan bahwa persistensi laba memiliki hubungan positif terhadap ERC.

Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2013) dan Romasari (2013) yang menyatakan bahwa persistensi laba tidak memiliki pengaruh terhadap ERC.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek. Perusahaan membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek tersebut dengan menggunakan harta atau aset lancar. Likuiditas berpengaruh terhadap ERC karena semakin tinggi likuiditas, artinya laba yang dihasilkan sebuah perusahaan berkualitas. Menurut penelitian yang dilakukan Warianto (2013); dan Wulansari (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ERC. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2008); dan Dira (2014) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ERC.

Profitabilitas adalah kemampuan dalam memperoleh laba yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap ERC karena semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin sehat perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naimah (2006); Setiawati (2014) dan Gaol (2012) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh



terhadap ERC. Sedangkan menurut Arfan (2008); Fitri (2013); dan Susilawati (2008), menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ERC.

*Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan asset (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. *Leverage* berpengaruh terhadap ERC karena semakin banyak penggunaan sumber dana tersebut maka semakin banyak keuntungan yang diterima oleh pemegang saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2008) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap ERC, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2011) dan Subagyo (2012) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap ERC.

Tanggung jawab sosial merupakan suatu konsep bahwa sebuah perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak (minimalkan dampak negatif dan maksimalkan dampak positif) terhadap seluruh pemangku kepentingannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2008) menyatakan bahwa Tanggung jawab sosial memiliki pengaruh positif terhadap ERC, sedangkan menurut Pradipta (2011) mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial memiliki pengaruh negatif terhadap ERC



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, masalah yang diidentifikasi adalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?
2. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?
3. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?
7. Apakah tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka penulis memberikan batasan masalah, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*?
2. Apakah pertumbuhan laba mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*?
3. Apakah persistensi laba mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*?
4. Apakah likuiditas mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*?
5. Apakah profitabilitas mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*?



#### D. Batasan Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah diatas serta dengan pertimbangan berbagai batasan lainnya agar penelitian fokus, maka penulis membatasi penelitiannya pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan-perusahaan *go publik* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang akan diuji adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan industri manufaktur.
3. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati laporan keuangan perusahaan pada periode 2012-2014.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, persistensi laba, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?”

#### F. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap ERC
2. Untuk menguji bukti empiris pengaruh pertumbuhan laba terhadap ERC
3. Untuk menguji bukti empiris pengaruh persistensi laba terhadap ERC
4. Untuk menguji bukti empiris likuiditas terhadap ERC
5. Untuk menguji bukti empiris profitabilitas terhadap ERC



## G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Untuk pembaca

Memberikan pemahaman mengenai tingkat informasi laba perusahaan terhadap laporan tahunan perusahaan.

### 2. Untuk pemerintah

Memberikan masukan bagi badan penyusun standar akuntansi dan badan otoritas pasar modal mengenai relevansi dari pengungkapan informasi laba dalam laporan tahunan perusahaan.

### 3. Untuk perusahaan

Dapat memberi wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan suatu investasi sehingga investor tidak hanya terpaku pada ukuran-ukuran moneter dan mulai mempertimbangkan pengungkapan ERC dalam keputusan investasinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.